

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG AL QUR'AN

A. Pengertian Al Qur'an

Al Qur'an menurut pendapat yang paling kuat berarti " bacaan " . Kata itu berbentuk masdar dengan arti isim maful, yakni " maqru " artinya yang dibaca .¹

Hal demikian diperkuat oleh ayat 17,18 surat 75 .
dan juga surat 16;98, 17;45, 26;199, 17;106,93, 18,14 .
10;94, 96;1,3, 69;19, 73;20, 8;204, 84;21 .

Sedangkan definisi Al qur'an, menurut ayat-ayat Al-Qur'an semuanya merujuk pada arti " kalam Allah " sedangkan pengertian menurut para mufasssir adalah " Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mu'jizat dan ditulis dalam mushaf serta diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah .²

Pengertian tersebut akan memberikan batasan bahwa kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-nabi lain selain Muhammad saw tidak dinamakan Al Qur'an, seperti Taurat kepada Nabi Musa, Injil kepada Nabi Isa. Demikian pula kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang membacanya tidak dianggap sebagai ibadah seperti Hadist Qudsi tidak pula dinamakan Al Qur'an .

1) Hasby Ash Shiddiqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu
Al Qur'an, Bulan Bintang, 1954, h. 1

2) *ibid.*, h. 2 .

Dengan demikian kalam Allah diberi nama Al Qur'an , karena ia dibaca, dan dalam hal ini Al Qur'an memiliki banyak sekali nama-nama, seperti Al Furqon, Al Burhan, Al Haq bahkan lebih lanjut As Suyuti dan Az Zarkasi mengemukakan ada empatpuluh lebih nama-nama Al Qur'an.⁴

Tentunya masih banyak sekali pendapat-pendapat para-Mufasssirin mengenai arti kata Al Qur'an, serta pengertian nya yang tidak dikemukakan dalam tulisan ini, yang demikian disebabkan kami mencoba untuk memilih batasan yang banyak disepakati oleh mereka .

3) M. Nasir Arsyad, Seputar Al Qur'an, Hadis,
Al Bayan, Bandung, cet II, 1994. h 13 .

4) Asy Suyuti, Muhtasor Al Itqon Fi Ulum Al Qur'an,
oleh Sholahuddin, Dar An Nafais, Libanon, cet III, 1990,
h. 18-19 .

B. Fungsi diturunkannya Al Qur'an

Al Qur'an, wahyu yang diturunkan pada Rasulullah saw memiliki dua fungsi utama yang akan kami kemukakan dalam hal ini, yakni fungsi sebagai mu'jizat dan sebagai hudan.

Al Qur'an sebagai mu'jizat atau bukti kebenaran Nabi Muhammad, bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam bentuk tantangan yang bersifat bertahap.

Pertama ; tantangan itu ditujukan kepada orang yang meragukan Al Qur'an agar ia membuat kalimat semisal Al Qur'an (baca QS 52:34) . ar Thur

Kedua : Menantang mereka untuk membuat sepuluh suratse
misal Al Qur'an (baca ^{halo} 11:13)

Ketiga ; Menantang mereka untuk membuat satu surat saja
semacam Al Qur'an (Yunus 10;38) .

Keempat : Menantang mereka untuk menyusun sesuatu semisal Al Qur'an (2;23) .

Bahkan hal ini kemudian ditegaskan Allah dalam Al - Qur'an surat 17:88 " Katakanlah (hai Muhammad) sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan Al Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan mampu membuatnya yang serupa, sekalipun sebagian mereka - menjadi pembantu bagi sebagian yang lain ".

Dengan hal ini membuktikan bahwa wahyu- itu benar ber-
sumber dari Allah .

Penegasan yang lain, bahwa Al Qur'an benar-benar diturunkan dari Allah, dapat kita lihat pada Q.S. 11;13-14 yang artinya " Wahai Muhammad jika mereka tidak mampu membuat sepuluh surat saja lantaran kelemahan mereka dan lantaran tidak ada yang sanggup menjadi penolong mereka, dan pasti mereka tidak akan mampu, maka katakanlah kepada mereka, Ketahuilah bahwa Al Qur'an ini diturunkan dengan Ilmu Allah, Al Qur'an ini diturunkan dengan Ilmu Allah, Dia Maha Luas ilmu-Nya. Ilmu itu tidak akan mampu dijangkau dengan akal manusia. Dan dengan ilmu Allah itu pula Al Qur'an menjadi mu'jizat yang berada diluar orbit kemampuan manusia .

Dengan ilmunya Al Qur'an diturunkan dalam bentuk seperti itu. Didalamnya terkandung landasan Ilmu secara utuh tentang tabiat manusia serta sunah alam semesta. Juga tentang masa lalu, masa kini dan masa depan kehidupan. Didalamnya dijelaskan apa yang selaras dan sesuai dengan kemashlahatan hidup jiwa manusia juga raganya .⁵

Fungsi kedua diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai :
 "Petunjuk bagi seluruh umat manusia ". Petunjuk dimaksud,
 adalah petunjuk agama atau: kita kenal dengan Syari'at .

5) Sayyid Qutb, Fi Dzilal Al Qur'an, Beirut, IV, h.1862.

"Istanthiq Al Qur'an" (ajaklah Al Qur'an berbicara atau bi rlah al Qur'an menguraikan maksudnya)- konon , itu adalah pesan Ali ibn AbiThalib . Pesmn ini antara lain mengharuskan penafsir untuk merujuk pada Al Qur'an dalam rangka memahami kandungannya. Dari sini lahir lah tafsir maudu'iy dimana mufasssir berupaya menghimpun - ayat-ayat Al qur'an yang berkaitan dengan surah atau topik yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian penafsir mem bahas dan menganalisis kandungan ayat-ayat tersebut se- hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. 9

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- b. Menhimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut .
- b. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, asbab an nuzul .
- d. Memahami korelasi ayat tersebut dalam surah masing-masing .
- e. Mempelajari ayat-ayat yang tersusun secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang

